

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penerapan teori terhadap suatu permasalahan memerlukan metode khusus yang dianggap relevan dan membantu pemecahan masalah. Metode tersebut dipergunakan untuk melaksanakan penelitian sekarang. Penelitian ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Metode penelitian merupakan suatu ilmu yang membicarakan tentang berbagai cara yang harus ditempuh secara ilmiah dengan maksud untuk menemukan dan menguji kebenaran suatu penelitian.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Arjuna Bandar Lampung yaitu di jalan Tulang Bawang Enggal Bandar Lampung pada Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Metodologi Penelitian

Dalam proses penelitian seorang peneliti akan menggunakan satu atau beberapa metode. Menurut P. Subagyo (1991:2), metode penelitian adalah "suatu arah atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan". Dengan pemilihan metode, peneliti memiliki arah untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam penelitian tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.

Salah satu ciri dari kegiatan ilmiah adalah terdapat suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu kearah pemecahan masalah, ketetapan memilih metode merupakan persyaratan yang utama agar dapat tercapainya hasil yang diharapkan. Menurut Arikunto (2006) “metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah ini berarti kegiatan itu dilandasi oleh keilmuan”.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskripsi itu sendiri adalah penelitian yang memberi gambaran cermat mengenai suatu individu, kendala, gejala ataupun pada kelompok tertentu. Nazir (2007:54), yang menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang yang dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif mengenai keadaan yang sedang terjadi.

Dalam penelitian ini berfokus pada analisis pekerjaan dan aktivitas yang merupakan pemaparan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Pendekatan ini digunakan karena masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif analisa pekerjaan dan aktifitas. Menurut Nazir (2007:61) :

Penelitian deskriptif analisa pekerjaan dan aktifitas adalah merupakan penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia, dan hasil penelitian tersebut dapat membenarkan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang”.

Metode penelitian deskriptif ini akan menggambarkan tentang keadaan yang sebenarnya mengenai kenakalan remaja akibat *broken home* pada siswa kelas XI SMA Arjuna Bandar Lampung .

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Arjuna Bandar Lampung. Peserta didik berusia 15-18 tahun, dan duduk di kelas XI SMA Arjuna Bandar Lampung. Subjek penelitian dipilih guru bimbingan konseling atas informasi tentang peserta didik yang melakukan kenakalan di sekolah dan mengalami *broken home* baik murni maupun semu. Kemudian peserta didik diberikan angket yang berisi beberapa pertanyaan, guna memudahkan peneliti dan guru bimbingan konseling dalam menentukan peserta didik yang masalah dan kenakalannya paling kompleks. Awalnya subjek penelitian jumlahnya banyak, lama-lama menjadi sedikit. Kemudian dipilih siswa *broken home* yang banyak melakukan kenakalan di sekolah, dan yang mengalami permasalahan dengan orang tuanya di rumah.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian, karena memahami dan menganalisis setiap variabel membutuhkan optimalisasi berpikir bagi peneliti. Menurut Arikunto (2006:118) variabel adalah "objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Variabel dapat dinyatakan sebagai hal yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Berdasarkan pengertian di atas maka penelitian mempunyai 1 variabel/variabel tunggal (bukan variabel bebas/variabel terikat). Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah "kenakalan remaja akibat orang tua *broken home* pada siswa".

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. (Nazir, 2007:126)

Penelitian ini terdiri dari satu variabel/variabel tunggal (bukan variabel bebas/variabel terikat) yaitu, kenakalan remaja akibat orang tua *broken home* pada siswa. Untuk memudahkan pengamatan dan pengukuran variabel penelitian, maka perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

Kenakalan remaja adalah semua tingkah laku yang dilakukan anak yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma, agama, etika, peraturan sekolah, keluarga dan lainnya).

Adapun yang diukur dalam penelitian ini adalah beberapa faktor penyebab kenakalan remaja akibat orang tua *broken home*, dengan menggunakan angket dengan indikator – indikator sebagai berikut :

- a. Lingkungan rumah yang kurang baik
- b. Orang tua memberikan contoh kurang baik pada anak
- c. Ketidak harmonisan di rumah
- d. Karakter Anak
- e. Faktor lingkungan sekolah

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Menurut Arikunto (2006:126), metode pengumpulan data ialah "cara memperoleh data." Peneliti akan menggunakan beberapa metode atau cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa angket.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002).

Angket yang dibuat meliputi butir-butir pertanyaan atau pernyataan tentang faktor-faktor yang akan diungkap. Kaitannya dalam membuat instrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket kenakalan remaja. Angket ini dipergunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data tentang kenakalan remaja akibat *broken home* pada siswa kelas XI SMA Arjuna Bandar Lampung.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan proses ilmiah dimana salah satu syaratnya yaitu harus sistematis. Sistematis artinya di dalam suatu penelitian harus terdapat prosedur yang jelas dalam pelaksanaannya. Prosedur penelitian harus jelas mulai dari persiapan hingga pelaksanaannya.

Prosedur dalam penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian yang dikemukakan oleh Santoso dan Royanto (2009:65). Penelitian ini dimulai dari tahap persiapan, yakni peneliti mempersiapkan instrumen berupa angket dan pedoman wawancara. Setelah itu, peneliti terjun ke lapangan dengan berbekal surat izin penelitian dari fakultas. Setelah di lapangan peneliti mulai melaksanakan penelitian, dengan terlebih dahulu mencari calon partisipan. Partisipan yang pertama dalam penelitian ini yaitu koordinator bimbingan

dan konseling sekolah. Dari koordinator bimbingan dan konseling di sekolah ini lah akan diperoleh partisipan lainnya yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini, seperti siswa yang mengalami *broken home* serta guru bimbingan dan konseling yang ikut andil dalam mengatasi kenakalan remaja *broken home* yang terjadi di sekolah tersebut.

Hal lain yang harus diperhatikan dalam penelitian ini yaitu adanya isu etis, sehingga peneliti melakukan beberapa upaya agar hal tersebut dapat diminimalisir, yaitu antara lain dengan merahasiakan identitas partisipan. Sebab itu, dalam penelitian ini nama informan akan dirahasiakan yakni dengan menggunakan inisial huruf. Syarat lain dalam penelitian kualitatif yaitu informan memiliki hak untuk mengetahui apa yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap dirinya. Sehubungan dengan hal itu, maka peneliti akan mencoba menjelaskan secara lisan tujuan dilaksanakannya penelitian ini dan mengungkapkan peran informan tersebut sebagai sumber data yang relevan dalam penelitian ini.

G. Uji Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, hendaknya harus dilakukan dulu pengujian terhadap instrumen yang akan digunakan. Instrumen penelitian yang akan diuji adalah angket kenakalan remaja. Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan sudah valid serta reliabel atau belum, maka perlu dilakukan uji coba instrumen. Hasil uji coba instrumen akan dianalisis untuk diketahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Menurut Kartini (2006 : 99), "Alat ukur/pengukur yang berfungsi dengan baik akan mampu mengukur dengan tepat mengenai gejala-gejala sosial tertentu. Alat ukur tersebut disebut valid atau jitu".

Pengujian validitas instrument terhadap validitas konstruk. Validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor factor dan skor total. (Sugiyono, 2011 : 177).

Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun menyatakan "item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula, biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,30$ ". Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka butir dalam instrument dinyatakan tidak valid. (dalam Sugiyono, 2010 : 188-189).
Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS versi 17 for Windows.

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument sudah baik.

Uji reabilitas dilakukan setelah semua butir instrumennya dinyatakan valid.

Perhitungan reabilitas instrumen menggunakan rumus koefisien Alpha

Cronbach dalam program SPSS versi 17 for Windows.

H. Analisis Data

Analisis data adalah “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan jenis variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. (Sugiyono, 2010 : 207)

Berdasarkan teori diatas, maka teknik analisis data yang dilakukan meliputi :

Analisis data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan jawaban yang diperoleh melalui penyebaran angket dan dari jawaban tersebut kemudian dapat dianalisis berdasarkan skor setiap jawaban responden. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel.
2. Membuat tabulasi data hasil jawaban ceklist responden secara keseluruhan.
3. Menetapkan kategori kenakalan remaja akibat *broken home* dengan beberapa katagori.
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.
5. Menentukan besarnya persentase kenakalan remaja akibat *broken home* siswa dan menetapkan persentasenya. Dengan menggunakan rumus :

$$TP \% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

TP % = Tingkat persentase

n = Jumlah jawaban responden “Ya”

N = Jumlah seluruh skor item (Sudjana, 2005 : 26).